

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berangkat dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimesi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial (*ashared social experience*) yang diinterpretasikan oleh individu-individu (Sukmadinata, 2012:94). Hal ini menunjukkan bahwa kenyataan itu merupakan sebuah konstruksi sosial di mana setiap individu atau kelompok memberi makna terhadap kesatuan tertentu apakah itu peristiwa, orang-orang, proses, atau obyek tertentu. Kemudian membuat konstruksi tersebut untuk memahaminya dan menyusunnya kembali sesuai sudut pandang, persepsi dan sistem kepercayaan. Karena itu pendekatan penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian ilmu sosial, yang dijadikan obyek penelitiannya adalah tentang kehidupan manusia. Hal ini menjadi pertimbangan penulis untuk menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yang terfokus pada sebuah proses pembelajaran sejarah melalui pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar.

Menurut Lincoln & Guba, (1985:39-42), terdapat 14 karakteristik penelitian kualitatif yang kemudian disederhanakan oleh Moleong (2007:8-13) menjadi 11 karakteristik, yakni : 1) Latar alamiah (*Natural setting*), 2) Manusia sebagai alat (*Human instrument*), 3) Metode kualitatif (*Qualitative methods*), 4) Analisis data secara induktif (*Inductive data analysis*), 5) Teori dari dasar (*Grounded theory*), 6) Deskriptif, 7) Lebih mementingkan proses daripada hasil, 8) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus (*focus-determined boundaries*), 9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data (*special criteria for trustworthiness*), 10) Desain yang bersifat sementara (*Emergent design*), 11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama (*Negotiated outcomes*).

Latar alamiah (*natural setting*) dalam penelitian melihat suatu konteks sebagai suatu keutuhan (*entity*). Lincoln & Guba (1985:39) dalam Moleong (2007:8) mengemukakan bahwa ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai suatu keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Hal ini didasarkan atas beberapa asumsi : Pertama, tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, Kedua, konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya. Ketiga, sebagian struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang akan dicari.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dikatakan bahwa latar alamiah dipandang sebagai suatu kenyataan yang utuh. Peneliti dalam melakukan penelitiannya harus masuk ke dalam konteksnya. Dalam penelitian ini konteksnya adalah pembelajaran sejarah lokal, maka peneliti harus masuk ke dalam kelas melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran unsurnya adalah guru, siswa dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Semuanya merupakan suatu kesatuan karena saling mempengaruhi.

Bahkan peneliti mengikuti guru sejak persiapan/sebelum melakukan pembelajaran. Dengan demikian gejala yang muncul (fenomena) menjadi data yang muncul tanpa ada rekayasa. Bogdan and Biklen (1982) dalam Supriatna (2012:109) mengemukakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif meliputi :

- a) *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrument.*
- b) *Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of word of pictures rather than number.*
- c) *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products.*
- d) *Qualitative research tend to analyze their data inductively.*
- e) *Meaning is of essential to the qualitative approach.*

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan di sini bahwa penelitian kualitatif itu dilakukan pada kondisi yang alamiah, lebih bersifat

deskriptif, lebih menekankan pada proses maupun pada produk, melakukan analisis data secara induktif dan menekankan pada makna.

Pendekatan kualitatif menjadi pilihan yang tepat dalam penelitian ini dengan fokus pada “pemanfaatan situs sejarah Jambansari Ciamis sebagai sumber belajar sejarah lokal di SMP Negeri 2 Ciamis”. Sebagaimana Moleong (2007:9-10) mengemukakan bahwa penggunaan metode kualitatif karena beberapa pertimbangan :

Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dalam hal ini peneliti dapat berhubungan langsung dalam proses pembelajaran baik dengan guru maupun siswa sebagai subjek penelitian. Melalui interaksi langsung dalam proses pembelajaran, diharapkan mendapatkan data-data yang valid, karena tanpa ada rekayasa (*natural setting*).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Naturalistic Inquiry* (kualitatif naturalistik). Penelitian kualitatif sendiri sudah menunjukkan alamiah, tetapi lebih ditegaskan lagi oleh model penelitian kualitatif ini yang dikenal dengan nama *Naturalistic Inquiry*, sebagaimana dikatakan Guba (terjemahan Arbi, S.Z.1987:11-17) dalam Moleong (2007:4) bahwa :

(1) inkuiri naturalistik selalu adalah suatu taraf ; (2) taraf sejauh mana tingkatan pengkajian adalah *naturalistic* merupakan fungsi sesuatu yang dilakukan oleh peneliti ; (3) yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan stimulus variable-bebas atau kondisi-antiseden yang merupakan dimensi penting sekali ; (4) dimensi penting lainnya ialah apa yang dilakukan oleh peneliti dalam membatasi rentangan respons dari keluaran subjek ; (5) inkuiri naturalistik tidak mewajibkan peneliti agar terlebih dahulu membentuk konsepsi-konsepsi atau teori-teori tertentu mengenai lapangan perhatiannya, sebaliknya ia dapat mendekati lapangan perhatiannya dengan pikiran yang murni dan memperkenankan interpretasi-interpretasinya muncul dari dan dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa nyata dan bukan sebaliknya...dan (6) istilah naturalistik merupakan istilah yang

memodifikasi penelitian atau metode, tetapi tidak memodifikasi gejala-gejala.

Dari uraian naturalistik tersebut dapat ditarik penegasannya bahwa dalam *naturalistic inquiry* menghendaki peneliti berangkat melakukan pengamatan /penelitian dengan pikiran yang murni tanpa didasarkan atas konsep-konsep atau teori tertentu. Gejala-gejala yang muncul diinterpretasi, sehingga modifikasi dilakukan dalam penentuan instrumen dan teknik pengumpul data. Kaitannya dengan penelitian kualitatif naturalistik ini, peneliti berlaku sebagai pengamat (*observer*) mengamati guru sejarah (guru mitra) dan peserta didik sebagai partisipan dalam proses pembelajaran di kelas /sekolah. Gejala yang muncul dicatat dan diinterpretasi sehingga menjadi data. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak mempengaruhi guru dalam mengajar, sehingga menghasilkan suatu kenyataan tanpa unsur rekayasa.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang diuraikan sebelumnya yaitu melalui wawancara (*interview*), pengamatan (*observasi*) dan penelaahan dokumen. Penggunaan teknik pengumpulan data kualitatif ini terkait dengan sampel purposive (*purposive sample*) dan manusia sebagai alat (*human instrument*) yang menjadi ciri khas penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2012:101) bahwa sampel purposive menekankan kesempatan sejumlah besar objek untuk menjadi sampel dari populasi, sampel ini memfokuskan pada informan –informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam. Penentuan informan itu ditentukan oleh peneliti itu sendiri termasuk tempat dan kegiatan/peristiwa yang kaya dengan informasi.

Fokus penelitian ini adalah “pemanfaatan situs sejarah Jambansari sebagai sumber belajar sejarah lokal”, sehingga fokus utama penelitian ini adalah pada “proses pembelajaran dengan memanfaatkan situs Jambansari Ciamis sebagai sumber belajar sejarah lokal di SMP Negeri 2 Ciamis”. Dengan demikian informasi yang dibutuhkan adalah hal-hal yang terkait dengan proses

pembelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran sejarah lokal tersebut di atas ada tiga instrument yang bisa ditarik informasinya yaitu : guru sejarah yang mengajar dengan memanfaatkan situs sejarah Jambansari, peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran tersebut, dan pengelola situs sejarah Jambansari Ciamis yang informasinya akan menjadi sumber pembelajaran. Informasi lainnya yang memperkaya tentang pembelajaran sejarah lokal adalah dokumen pembelajaran dan profil sekolah tempat penelitian yaitu SMP Negeri 2 Ciamis. Data-data tersebut dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen.

Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan terhadap guru sejarah, dan siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Ciamis yang terlibat dalam pembelajaran sejarah lokal tersebut. Penggunaan wawancara (*interview*) dalam mengungkap data-data yang diperlukan, menurut Lincoln dan Guba (1985:288) dalam Moleong (2007:186) bahwa maksud mengadakan wawancara adalah :

Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*), dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. (Moleong, 2007:186)

Wawancara terhadap guru sejarah dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai desain /rancangan, tahapan-tahapan, hasil-hasil yang dicapai dan solusi dalam mengatasi kesulitan pembelajaran sejarah lokal dengan memanfaatkan situs sejarah Jambansari sebagai sumber belajar. Sedangkan wawancara dilakukan terhadap siswa yang mengikuti pembelajaran sejarah lokal dengan memanfaatkan situs sejarah dimaksudkan untuk melihat sikap siswa dalam /setelah mengikuti pembelajaran sejarah lokal tersebut. Data-data ini akan dikroscek dengan data hasil pengamatan.

Pengumpulan data juga dilakukan melalui pengamatan (*observasi*), yaitu mengamati proses pembelajaran sejarah lokal dengan memanfaatkan situs sejarah Jambansari sebagai sumber belajar. Penggunaan pengamatan menjadi pilihan peneliti yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan yang matang. Sebagaimana Lincoln & Guba, dalam Moleong (2007:174-175) menyatakan bahwa manfaat pengamatan adalah sebagai berikut:

Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman langsung... Kedua, memungkinkan melihat dan mengamati sendiri ...Ketiga, memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Keempat, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, Kelima, memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Keenam, dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan.

Melalui pengamatan secara langsung dilakukan peneliti sebagai observer terhadap suatu proses pembelajaran sejarah lokal melalui pemanfaatan situs sejarah Jambansari di SMP Negeri 2 Ciamis sekaligus sebagai aplikasi dari sebuah desain pembelajaran yang telah disusun oleh guru sejarah dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran proses pembelajaran sejarah lokal tersebut yang sebenarnya. Pengamatan terhadap proses pembelajaran ini jika diuraikan diharapkan akan mendapatkan gambaran tentang desain pembelajaran sejarah lokal dengan pemanfaatan situs sejarah, tahapan/langkah-langkah pembelajaran, hasil –hasil yang dicapai dalam pembelajaran tersebut dan solusi dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang diambil oleh guru sejarah. Selanjutnya pengamatan juga diarahkan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran tersebut sesuai dengan prinsip siswa sebagai pusat pembelajaran (*student centered*). Dengan demikian pengamatan yang dilakukan peneliti dapat menghilangkan keraguan sekaligus lebih menyakinkan bagi peneliti tentang keadaan yang sebenarnya. Melalui pengamatan juga memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi

sumber data. Memungkinkan pula pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.

Mengenai jenis pengamatan, Moleong (2007:176) mengemukakan bahwa pengamatan terbagi atas dua macam, yaitu pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup. Dalam pengamatan terbuka, subjek menyadari kegiatan yang dilakukannya ada orang yang mengamatinya sehingga dengan sukarela ia akan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada pengamat untuk melakukan pengamatan. Sebaliknya pengamatan tertutup biasanya subjek tidak mengetahui ada pengamat yang mengamati terhadap kegiatan yang dilakukannya. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatannya menggunakan pengamatan terbuka yang memungkinkan mendapatkan informasi selengkap-lengkapnyanya. Dilihat dari berperan serta atau tidak, peneliti memilih pengamat sebagai pemeranserta. Sebagaimana Buford Junker, Patton (1980:131-132) dalam Moleong (2007:176-177) dikatakan bahwa pengamatan yang dilakukan oleh pengamat selain diketahui oleh umum, juga disponsori oleh subjek. Hal ini memungkinkan segala informasi sepenuhnya bisa didapat oleh pengamat. Itulah yang diharapkan dalam penelitian ini. Kegiatan pengamatan dilakukan pada prapembelajaran dan pada saat pembelajaran. Pengamatan pada prapembelajaran di lakukan di lokasi situs sejarah Jambansari dan di sekolah tempat penelitian tersebut yaitu di SMP Negeri 2 Ciamis. Pengamatan di Situs Jambansari diarahkan pada kondisi/keadaan situs itu sendiri yang akan dimanfaatkan menjadi sumber belajar sejarah lokal dan saat pelaksanaan pembelajaran di luar kelas sebagai bentuk pemanfaatan situs sejarah tersebut. Pengamatan di sekolah juga diarahkan pada pembelajaran sejarah lokal dengan pemanfaatan situs sejarah Jambansari Ciamis, sesuai desain pembelajaran yang dibuatnya.

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film (Moleong,2007:216-217). Guba & Lincoln (1981:235) dalam Moleong (2007:217) mengemukakan alasan digunakannya dokumen untuk keperluan penelitian adalah berikut ini :

1) Dokumen dan record digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong, 2) Berguna sebagai bukti nyata untuk suatu pengujian, 3) Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks...

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menelaah dokumen yang terkait dengan pembelajaran sejarah lokal di sekolah antara lain Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP Negeri 2 Ciamis (dokumen 1) yang di dalamnya memuat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK/KD), desain pembelajaran sejarah (silabus dan RPP) dan profil sekolah. Dokumen lainnya adalah buku-buku sejarah yang terkait dengan Kabupaten Galuh pada masa pemerintahan kolonial Belanda, bupati Galuh RAA.Kusumadiningrat (1839-1886 M) dan tentang situs sejarah Jambansari Ciamis. Dokumen tersebut akan menunjang terhadap apa yang menjadi konten dalam pembelajaran sejarah lokal. Sekaligus hasil penelaahan dokumen merupakan kroscek dengan hasil wawancara dan pengamatan dalam pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan situs sejarah Jambansari sebagai sumber belajar sehingga tercipta sebuah konstruksi yang utuh.

B. Subyek dan Lokasi Penelitian

Lincoln dan Guba (1985:201) mengemukakan bahwa yang menjadi subjek penelitian adalah berupa peristiwa, manusia, dan situasi yang diobservasi atau responden yang dapat diwawancarai. Subjek penelitian ini menghasilkan informasi data yang ditarik dan dikembangkan secara *purposive*. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru sejarah dan peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan situs sejarah Jambansari Ciamis sebagai sumber belajar sejarah lokal. Subyek penelitian lainnya antara lain: jurnal, hasil penelitian terdahulu berupa disertasi, tesis, buku teks, yang berkaitan dengan masalah pembelajaran sejarah lokal dan situs sejarah yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar yaitu Situs Jambansari Ciamis.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi situasi sosial (*social situation*). Spradley (1980), dalam Supriatna (2012:115) mengemukakan bahwa situasi sosial (*social situation*) meliputi tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial dalam penelitian ini adalah tempat (*place*) yaitu sekolah, aktivitas (*activity*) yaitu proses belajar mengajar, pelaku (*actors*) yaitu guru dan peserta didik. Sampel dalam penelitian ini adalah nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Lincoln dan Guba (1985) mengemukakan bahwa "*Naturalistic sampling is, then, very different from conventional sampling, it is based on informational, not statistical, considerations Its purpose is maximize information, not to facilitate generalization*". Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Sampel dalam penelitian kualitatif dipilih untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk di generalisasikan. Selanjutnya spesifikasi sampel *purposive*, yaitu 1) *Emergent sampling design*/sementara, 2) *Serial selection of sampel units*/menggelinding seperti bola salju (*snow ball*), 3) *Continuous adjustment or 'focusing' of the sample*/ disesuaikan dengan kebutuhan, 4) *Selection to the point of redundancy*/dipilih sampai jenuh.

Lokasi penelitian ini ditetapkan di SMPN 2 Ciamis yang terletak di jalan Jenderal Sudirman nomor 241 Kecamatan / Kabupaten Ciamis. Aspek pelakunya adalah guru pendidikan sejarah dan siswa kelas VII F yang terlibat dalam proses pembelajaran sejarah lokal dengan pemanfaatan situs sejarah Jambansari sebagai sumber belajar. Dasar pertimbangan memilih SMPN 2 Ciamis menjadi lokasi penelitian adalah berdasarkan kenyataan di lapangan, guru sejarah telah melaksanakan proses pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan situs sejarah yang ada di sekitar sekolah sebagai sumber belajar sejarah lokal, namun belum ada yang melakukan penelitian.

Pertimbangan-pertimbangan lain ditetapkannya SMPN 2 Ciamis menjadi lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

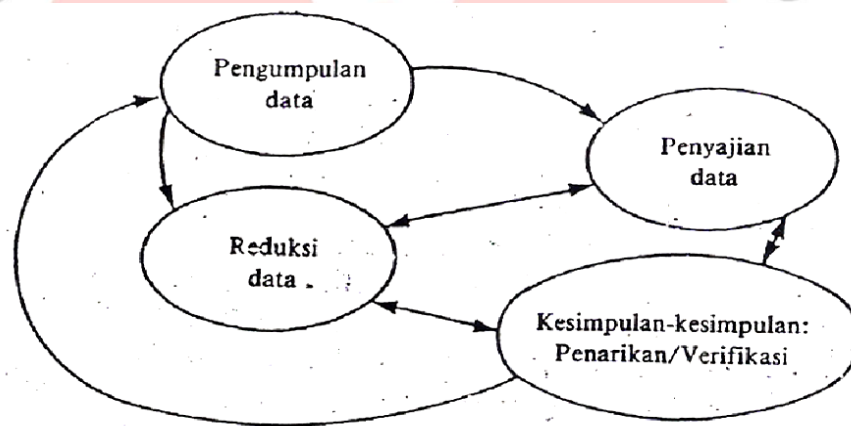
- a. Kabupaten Ciamis sebagai lokasi sekolah ini berada, menjadi daerah yang kaya akan situs-situs sejarah yang terkait dengan Kerajaan Galuh dan Kabupaten Galuh sebagai cikal bakal Kabupaten Ciamis. Hal ini menjadi potensi untuk dimanfaatkan dan diteliti sejauhmana pemanfaatannya dalam pembelajaran di sekolah.
- b. SMP Negeri 2 Ciamis sebagai sekolah Adiwiyata yaitu sekolah yang peduli terhadap lingkungan, yang di dalamnya terdapat mata pelajaran IPS-sejarah sudah semestinya memberikan kontribusi dalam mengembangkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungannya bagi peserta didik melalui pemanfaatan situs sejarah atau museum yang ada di sekitar sekolah sebagai sumber belajar, di antaranya melalui pemanfaatan situs sejarah terdekat yaitu situs Jambansari Ciamis yang epektivitas pemanfaatannya perlu dilihat melalui penelitian ini.
- c. SMP Negeri 2 Ciamis sejak berstatus sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) sampai saat ini (eks RSBI) masih tetap konsisten menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah di luar negeri di antaranya dengan SMK 14 Putrajaya Malaysia. Setiap tahun peserta didik beserta kepala sekolah dan guru-guru kedua sekolah ini saling berkunjung melakukan studi banding. Dengan demikian terjadi pergaulan secara internasional, sehingga terjadi pertukaran budaya yang saling pengaruh mempengaruhi. Oleh karena itu jati diri bangsa perlu diperkokoh pada peserta didik sekolah ini, di antaranya melalui pembelajaran sejarah lokal.

C. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data diawali dengan analisis data. Menurut Patton (1980:268), dalam Moleong (2007:280) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Pekerjaan analisis data yang peneliti lakukan diawali dengan

mengurutkan data-data berdasarkan waktu penelitian dan dikelompokkan berdasarkan jenis instrument pengumpulan data (observasi atau wawancara). Kemudian data-data tersebut dikelompokkan lagi berdasarkan jenis masalah penelitian yaitu desain pembelajaran, tahapan pengembangan pembelajaran, hasil-hasil yang dicapai dari pembelajaran dan solusi mengatasi kesulitan pembelajaran. Pengolahan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantive.

Miles & Huberman (2009:16-20) mengemukakan bahwa proses analisis data terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion/verification*) yang tergambar di bawah ini.



Gambar 3.1
Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif
(Miles & Huberman (2009:16-20))

Berdasarkan gambar 3.1, analisis data diawali dengan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan dan telaah dokumen yang dicatat oleh peneliti dalam catatan lapangan hasil pengamatan dan hasil wawancara. Data-data tersebut kemudian dipilih mana yang penting dan berkaitan dengan penelitian ini untuk diteruskan (reduksi data) dan disajikan dalam bentuk tabel atau bagan (penyajian data) untuk selanjutnya ditarik kesimpulannya (kesimpulan/verifikasi).

Reduksi Data

Reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Dilihat dari jenis masalah penelitian, maka data-data yang diperlukan adalah yang berhubungan dengan desain pembelajaran, tahapan pembelajaran, hasil-hasil yang dicapai dalam pembelajaran dan solusi menghadapi kesulitan pembelajaran sejarah yang memanfaatkan situs sejarah sebagai sumber belajar sejarah lokal di SMP Negeri 2 Ciamis. Dari proses reduksi data, maka data-data yang dianggap tidak penting akan dibuang, sebaliknya data-data yang penting diberi memo untuk dibuatkan ringkasan dan disajikan atau bahkan ditarik kesimpulan. Reduksi data sebagai bagian dari analisis data pada dasarnya merupakan pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Dengan demikian Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data adalah suatu analisis kualitatif yang valid. Bentuk penyajian data meliputi berbagai jenis yaitu matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Penyajian data yang peneliti lakukan sesuai dengan jenis instrumen yang digunakan yaitu data yang merupakan hasil observasi dan data hasil wawancara baik terhadap guru maupun terhadap siswa. Selanjutnya data hasil observasi dan hasil wawancara tersebut dikelompokkan menjadi data-data yang berkaitan dengan desain pembelajaran,

tahapan pengembangan pembelajaran, hasil-hasil yang dicapai dari pembelajaran dan data solusi pembelajaran terutama dalam penyajiannya. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga penganalisis dapat menarik kesimpulan yang benar. Kegiatan analisis dalam bentuk matriks misalnya meliputi merancang deretan dan kolom-kolom sebuah matriks untuk data kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak-kotak matriks.

Menarik Kesimpulan / Verifikasi

Menarik kesimpulan yang dilakukan peneliti masih bersifat longgar, tetap terbuka, dan skeptik. Walaupun kesimpulan sudah disediakan, kesimpulan diambil awalnya belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci, dan mengakar dengan kokoh. Setiap data yang disajikan diakhiri dengan sebuah kesimpulan baik data hasil observasi maupun hasil wawancara. Kesimpulan yang diambil masih belum final sampai pengumpulan data berakhir. Hal ini tergantung pada besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.

Kemudian kesimpulan yang ditarik diverifikasi selama penelitian masih berlangsung. Hal ini sebagai bentuk uji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya terhadap kesimpulan itu sendiri sehingga datanya memenuhi prinsip validitas. Kegiatan verifikasi bisa merupakan pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin juga tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif”, bisa juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Verifikasi dalam penelitian ini dilakukan selain melalui proses pengumpulan data dari dua subjek yaitu guru dan siswa, juga mengkonsultasikan langsung data-data tersebut dengan sumber subjeknya. Hasil observasi atau wawancara terhadap guru

sejarah di SMP Negeri 2 Ciamis dikonsultasikan lagi dengan guru tersebut diantaranya.

Ketiga komponen analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan sesuatu yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar dalam membangun analisis. Kegiatan pengumpulan data dan ketiga kegiatan analisis tersebut merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak diantara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi selama sisa waktu penelitiannya. Pengkodean data (reduksi data) mengarah pada gagasan-gagasan baru guna dimasukkan ke dalam matriks (penyajian data). Pencatatan data mempersyaratkan reduksi data selanjutnya. Begitu matriks terisi, kesimpulan awal dapat ditarik. Tetapi hal itu mendorong untuk menambah kolom lagi pada matriks itu untuk dapat menguji kesimpulan tersebut. Dengan demikian kegiatan analisis data merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus-menerus,

Data-data yang terkumpul selain dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan yang kemudian diverifikasi untuk mendapatkan kesimpulan yang utuh, diperlukan data-data yang memiliki keabsahan untuk menghasilkan kesimpulan yang final. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Moleong (2007:324) mengemukakan bahwa ada empat kriteria keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Salah satu dari kriteria keabsahan data tersebut di atas adalah memiliki derajat kepercayaan (*credibility*), yang merupakan kesamaan dari validitas internal dalam penelitian non kualitatif. Kriteria ini penting karena berfungsi : pertama, pelaksanaan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Pemeriksaan data sehingga memenuhi keabsahan data (*credibility*) adalah dengan *triangulasi*. Menurut Moleong (2007:330) *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

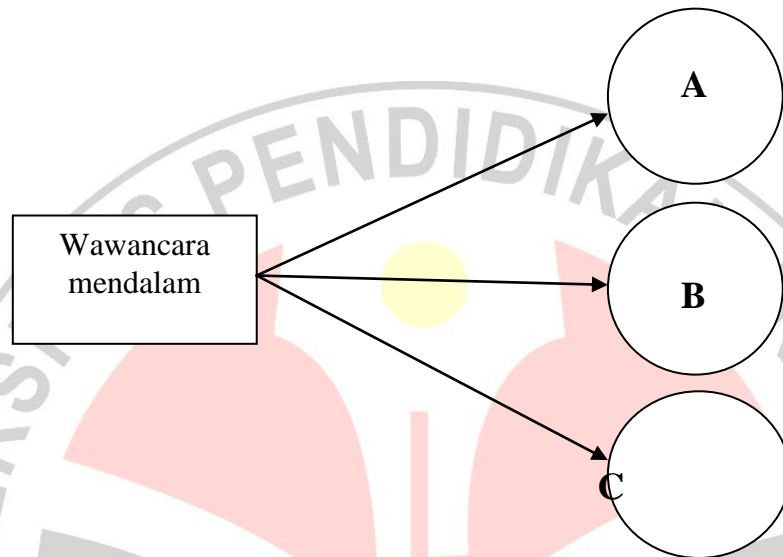
Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. *Triangulasi* sumber menurut Patton (1987:331) dalam Moleong (2007:331) bisa dilakukan dengan jalan :

- 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan ;
- 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.”

Dalam triangulasi yang terpenting jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Yang penting menurut Patton (1987:331) di sini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.

Mengenai *triangulasi* sumber, Sugiyono (2011:327) mengemukakan bahwa untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda diperoleh dengan teknik yang sama. Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan teknik observasi bukan hanya terhadap guru sejarah, tetapi terhadap siswa yang terlibat dalam pembelajaran tersebut dalam hal ini siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Ciamis, yang kemudian melakukan kroscek dengan dokumen pembelajaran yang ada. Demikian pula peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data-data mengenai pembelajaran tersebut terhadap guru sejarah, juga dilakukan terhadap siswa kelas VII yang terlibat dalam pembelajaran sejarah yang memanfaatkan

situs sejarah Jambansari sebagai sumber belajar sejarah lokal. Dengan demikian diperoleh data-data yang terpercaya /valid . *Triangulasi* yang dilakukan peneliti dengan teknik wawancara digambarkan berikut ini.



Gambar 3.2
Triangulasi sumber (Sugiyono, 2011:328)

Berdasarkan gambar di atas, proses pengumpulan data yang memiliki derajat kepercayaan (*credibility*) dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu wawancara dilakukan peneliti terhadap guru sejarah dan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran sejarah lokal.

Peneliti dalam mendapatkan gambaran tentang proses pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan situs sejarah sebagai sumber belajar sejarah lokal di SMP Negeri 2 Ciamis yang memenuhi derajat kepercayaan (*credibility*), pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik wawancara dan pengamatan terhadap guru sejarah dan peserta didik kelas VII F yang kemudian sebagai konfirmasi dilakukan telaah dokumen yang terkait dengan pembelajaran sejarah lokal tersebut.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan dalam tahap-tahap / langkah-langkah kegiatan yang meliputi : prapenelitian, pelaksanaan penelitian, pengolahan/analisa data, dan menyusun laporan hasil penelitian (Satori dan Komariah, 2011:82).

Uraian prosedur penelitian dapat digambarkan dengan jadwal berikut ini :

No	Kegiatan Penelitian	Bulan, 2013							
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Ags	Sep
1	Prapenelitian								
	Memilih Topik Kajian	X							
	Proposal Tesis			X					
	Instrumentasi			X					
2	Pelaksanaan Penelitian								
	Pengurusan izin			X					
	Menemui kepala sekolah (lokasi penelitian)				X				
	Observasi partipasi, wawancara, studi dokumen, triangulasi				X				
3	Analisis data					X			
4	Menyusun Laporan/Tesis		X			X	X		
5	Sidang I, II							X	X

Prapenelitian, merupakan kegiatan peneliti sebelum melaksanakan penelitiannya. Kegiatannya adalah peneliti memilih dan menentukan topik kajian dari pengalaman sebagai guru sejarah di sebuah sekolah di Kabupaten Ciamis yang dirasakan adanya masalah sehingga penting untuk diteliti atau dikaji, yang kemudian ditentukanlah topik kajian yaitu “pemanfaatan situs sejarah Jambansari dalam pembelajaran sejarah lokal”. Kemudian berangkat dari topik kajian ini dibuatlah proposal penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan dari pembimbing, peneliti mulai menyusun instrument penelitian sesuai dengan metode penelitian

yang digunakan yaitu kualitatif naturalistik (*naturalistic inquiry*). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan pengamatan, sehingga instrumennya adalah daftar pertanyaan dan lembar pengamatan.

Pelaksanaan penelitian dimulai dari pengurusan izin ke lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 2 Ciamis. Di sekolah ini peneliti menemui kepala sekolah dengan maksud menyampaikan surat permohonan izin penelitian/rekomendasi dari SPS UPI kepada kepala sekolah yang menjadi lokasi penelitian yaitu kepala SMP Negeri 2 Ciamis. Kebetulan peneliti merupakan alumni sekolah ini, sehingga proses adaptasi tidak mengalami kesulitan yang berarti. Setelah semuanya tidak ada masalah dan dirasakan sudah siap baik kelas, peserta didik dan guru mitra yang menjadi sumber penelitian, maka penelitian dilaksanakan sesuai metode penelitian kualitatif yang digunakan yaitu melakukan pengamatan (observasi), wawancara, telaah dokumen, dan triangulasi data pada proses pembelajaran sejarah lokal melalui pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar.

Selanjutnya data-data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara diolah melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan analisis data ini disusunlah laporan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam bentuk tesis. Demikianlah prosedur penelitian ini dibuat sebagai gambaran proses penelitian dan penulisan tesis ini.

